

HAMBATAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI MASA PANDEMI

Eko Agustiawan^{1*}, Surya Sari Faradiba²

^{1,2})Universitas Islam Malang

* Corresponding Author. Email: suryasarifaradiba@unisma.ac.id

Received: 26 November 2022; Revised: 18 Februari 2023 ; Accepted: 30 Maret 2023

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini sebanyak 2 mahasiswa yang berasal dari 1 mahasiswa kepulauan dan 1 mahasiswa daratan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hambatan belajar yang dialami mahasiswa pada materi himpunan dengan pembelajaran daring baik yang berasal dari kepulauan maupun dari daratan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) mahasiswa mengalami hambatan internal kemampuan matematika seperti memahami soal, mentransformasi soal dan menyelesaikan soal himpunan, 2) mahasiswa mengalami hambatan internal psikologis seperti capek, bosan, tidak fokus dan segera berakhirnya pembelajaran, dan 3) mahasiswa mengalami hambatan eksternal seperti ketersediaan sinyal dan kualitas jaringan internet dalam pembelajaran online. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dari kepulauan dan dari daratan dalam menerima pembelajaran online yang dipengaruhi oleh adanya beberapa hambatan yang dapat mempengaruhi capaian hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Hambatan belajar; Materi himpunan; Pandemi; Tempat tinggal.

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative research. The subjects of this study were 2 students from 1 island student and 1 mainland student. The purpose of this study was to describe the learning barriers experienced by students in set material with online learning both from the islands and from the mainland. Data collection techniques in the form of documentation and interviews. Data analysis uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that 1) students experience internal barriers to mathematical abilities such as understanding problems, transforming questions and solving set questions, 2) students experience internal psychological barriers such as tired, bored, unfocused and the end of learning soon, and 3) students experience external obstacles such as signal availability and internet network quality in online learning. There is no significant difference between students from the islands and from the mainland in receiving online learning which is influenced by the existence of several obstacles that can affect the achievement of learning outcomes.

Keywords: learning obstacle; set material; pandemic; residence.

How to Cite: (Agustiawan & Faradiba) Agustiawan, E., & Faradiba, S. S. (n.d.). HAMBATAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATERI HIMPUNAN DI MASA PANDEMI. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 57-68. doi:10.31100/histogram.v7i1.2468

I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu materi pembelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan (Nurlaily et al., 2019). Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang abstrak, sistematis, logis, dan penuh dengan simbol dan



rumus yang membingungkan. Fakta lain mengatakan bahwa matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami menyebabkan prestasi matematika menjadi rendah (Mustofa et al., 2020). Selain itu dapat dikatakan juga bahwa matematika merupakan ilmu yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena dapat diterapkan secara luas di berbagai bidang.

Materi matematika lebih sulit untuk dipelajari di tingkat perguruan tinggi dikarenakan sajian materi lebih bersifat abstrak, contohnya mata kuliah Pengantar Dasar Matematika yang diberikan di bangku kuliah jenjang strata 1 Program Studi Pendidikan Matematika di STKIP PGRI Sumenep. Materi yang diberikan untuk dipelajari lebih bersifat teoritis seperti konsep himpunan, sehingga diperlukan beragam kemampuan matematis seperti pemahaman konsep matematika. Kemampuan dalam memahami materi merupakan tujuan pembelajaran matematika khususnya dalam pemahaman konsep matematika (Arfany & Faradiba, 2022). Mata kuliah tersebut diampu pada semester 1 yang berisikan materi himpunan, karena merupakan materi yang paling esensial dan menjadi dasar bagi mata kuliah berikutnya (S. Ratnasari & Setiawan, 2018). Oleh karena itu penting bagi dosen pengampu mata kuliah memanfaatkan media pembelajaran daring dalam materi himpunan terlebih lagi pada masa pandemi.

Sistem pendidikan di Indonesia menuntut dosen menguasai media pembelajaran jarak jauh terutama di masa pandemi. Pertumbuhan pesat teknologi internet menunjukkan perlunya memperkenalkan sistem pendidikan modern untuk meningkatkan pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar (Elraiss, 2020). Media yang digunakan dalam pembelajaran daring ini bermacam-macam seperti google classroom, zoom, group whatsapp dan lain-lain. Media pembelajaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Kepercayaan bahwa penggunaan internet, telah memberlakukan paradigma baru di bidang pendidikan, yang paling penting adalah ditinggalkannya metode tradisional dan pengantiannya dengan metode e-learning (Álvarez Jiménez et al., 2015). Artinya, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memakai unsur teknologi sebagai sarana dan internet sebagai sistem (Fitriyani et al., 2020).

Di sisi lainnya pembelajaran daring membutuhkan berbagai fasilitas yang dapat mendukung media pembelajaran seperti jaringan internet dan perangkat komputer atau laptop. Padahal kenyataannya tidak semua daerah dapat mengakses oleh jaringan internet seperti yang ada di kabupaten Sumenep. Sumenep merupakan kabupaten yang terbagi atas wilayah daratan dan kepulauan. Sumenep memiliki banyak pulau dibanding dengan kabupaten lain yang ada di Madura. Wilayah Kabupaten Sumenep berada diujung timur Pulau Madura dimana terdapat 27 Kecamatan, 19 Kecamatan daratan dan 8 Kecamatan kepulauan. Sarana prasarana di daerah kepulauan

khususnya yang berhubungan dengan aspek pendidikan masih sangat kurang dan terbatas (Rahayu, 2019).

Sehubungan dengan adanya pandemi proses pembelajaran di Indonesia dilaksanakan dengan daring termasuk proses pembelajaran di Kabupaten Sumenep dari TK sampai perguruan tinggi. Hal ini yang menyebabkan munculnya beberapa hambatan-hambatan belajar termasuk hambatan belajar yang terjadi di mahasiswa program studi pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep. Pada masa pandemi proses pembelajaran mahasiswa di STKIP PGRI Sumenep dilakukan secara daring dan ini juga merupakan tantangan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa yang berasal dari kepulauan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan belajar siswa maupun mahasiswa dalam menyelesaikan matematika di masa pandemi salah satunya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa hambatan seperti jaringan internet yang tidak stabil (23%) dan kuota terbatas (21%) menjadi dua aspek besar yang mengganggu proses pembelajaran daring yang berpengaruh terhadap kondisi psikis mahasiswa (>90%) (Jamaluddin et al., 2020). Penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya selama ini pada umumnya meneliti tentang hambatan dan kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika terhadap materi tertentu dan karakteristik mahasiswa. Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya meneliti hambatan belajar mahasiswa secara umum tetapi lebih fokus berdasar latar belakang letak geografis tempat tinggal mahasiswa yang berasal dari daratan dan kepulauan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hambatan belajar mahasiswa pada materi himpunan di masa pandemi ditinjau dari latar belakang tempat tinggal mahasiswa yaitu mahasiswa daratan dan mahasiswa kepulauan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya tentang beberapa hambatan yang terjadi dalam pembelajaran di masa pandemi khususnya yang memiliki tempat tinggal berbeda yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Sumenep pada bulan November 2021 dengan 2 sampel mahasiswa yang berasal dari daratan yang disebut S1 dan mahasiswa dari kepulauan yang disebut S2.

B. Tahap pelaksanaan /Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih untuk mengetahui secara terperinci hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa saat pembelajaran daring yang disebabkan oleh beberapa faktor berdasarkan wilayah tempat tinggal.

Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan berupa soal UTS (Ujian Tengah Semester) yang sudah dilakukan mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Dasar Matematika. Peneliti sudah melakukan komunikasi dan meminta ijin dengan dosen pengampu mata kuliah Pengantar Dasar Matematika untuk mendapatkan soal dan jawaban mahasiswa terkait materi himpunan pada saat UTS sebagai bahan penelitiannya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa berdasarkan jawaban soal UTS yang telah dikerjakan mahasiswa, faktor psikologis mahasiswa dan juga hambatan teknis dalam pembelajaran daring via Whatsapp. Hasil wawancara akan dijadikan acuan oleh peneliti untuk mengetahui beberapa hambatan yang dialami mahasiswa saat mengerjakan soal terkait materi himpunan pada saat pembelajaran daring berdasarkan tempat tinggal. Sebelum peneliti melakukan wawancara kepada dua orang subjek penelitian, agar wawancara lebih fokus sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti menetapkan kisi-kisi wawancara sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara subjek penelitian

No	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Butir Soal	No. Item Soal
1	Pemahaman konsep materi	1. Apakah kamu paham soal himpunan no.5? 2. Apa yang membuatmu tidak paham? 3. Apa yang membuat menjadi bingung? 4. Dimana bagian yang tidak paham?	4	3,4,5,6
2	Sikap dalam pembelajaran	1. Kenapa tidak paham yang dijelaskan dosen?	1	7
3	Fasilitas penunjang pembelajaran	1. Apakah pembelajaran online sangat berpengaruh? 2. Apa saja pengaruh pembelajaran online?	2	1,2

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : 1) menganalisis jawaban soal UTS yang dikerjakan oleh mahasiswa, 2) melakukan wawancara terhadap subjek penelitian terhadap hambatan belajar, 3) mendeskripsikan hasil pengolahan data dan menarik kesimpulan.

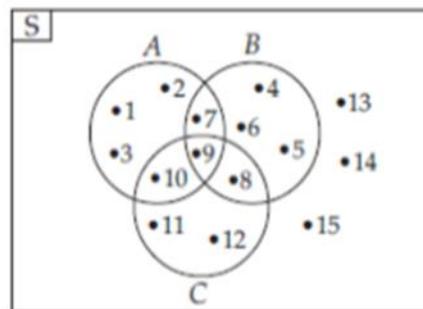
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP PGRI Sumenep semester 1 berjumlah 29 orang. 15 orang mahasiswa berasal dari daratan dan 14 orang mahasiswa berasal dari kepulauan. Peneliti mengambil 1 orang subjek penelitian dari daratan dengan kategori daratan kecamatan bukan kota dan 1 orang subjek penelitian dari kepulauan dengan kategori kepulauan bukan kecamatan di pulau kecil dan kedua subjek penelitian merupakan mahasiswa berkategori rendah.

Berikut ini adalah soal UTS mata kuliah Pengantar Dasar Matematika materi Himpunan yang digunakan peneliti sebagai bahan penelitiannya untuk mengetahui hambatan materi yang dialami mahasiswa saat pembelajaran daring di masa pandemi berdasar tempat tinggal.

5. Untuk digaram berikut yang menampilkan himpunan A, B, dan C di dalam himpunan semesta U, tentukan nomor-nomor yang sesuai dengan notasi simbolik aljabar himpunan berikut :

- a) $A \cap B$
- b) $B \cap C$
- c) $A \cup B$
- d) $A \cup C$
- e) $(A - B) - C$
- f) $A - (B - C)$

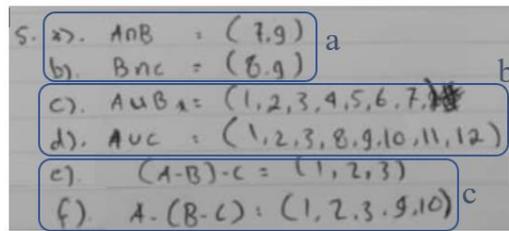


Gambar 1. Soal UTS materi himpunan

Berdasarkan soal pada gambar 1 di atas, peneliti kemudian mengambil jawaban mahasiswa dan mengklarifikasi dari proses wawancara untuk memperoleh data tentang hambatan-hambatan yang terjadi saat mengerjakan soal himpunan di atas. Berikut penjabaran tentang hambatan internal dan hambatan eksternal yang terjadi.

Hambatan materi

Hambatan materi merupakan hambatan internal yang dimiliki mahasiswa dalam penguasaan materi matematika khususnya materi himpunan. Mahasiswa dituntut untuk memahami, mentransformasi dan menyelesaikan soal yang diberikan sesuai dengan harapan. Namun adanya hambatan yang dimiliki mahasiswa sendiri membuat penguasaan materi menjadi tidak sepenuhnya diserap.



Gambar 2. Jawaban UTS materi himpunan S1

Gambar 2 menunjukkan bahwa jawaban dari keterangan a yaitu mahasiswa S1 sudah menjawab benar operasi pada himpunan yaitu irisan. Irisan atau *intersection* dari himpunan A dan B adalah himpunan yang setiap anggotanya merupakan anggota dari himpunan A dan himpunan B. Dari definisi tersebut, dapat dinotasikan $A \cap B = \{x, x \in A \text{ dan } x \in B\}$ sehingga jawabannya $A \cap B = \{7, 9\}$ dan $B \cap C = \{8, 9\}$. Sementara jawaban dari keterangan b yaitu mahasiswa S1 pada poin c masih salah atau kurang teliti menjawab operasi pada himpunan yaitu gabungan. Gabungan atau union dari himpunan A dan himpunan B adalah himpunan yang setiap anggotanya merupakan anggota dari himpunan A atau himpunan B. Dari definisi tersebut, dapat dinotasikan $A \cup B = \{x, x \in A \text{ atau } x \in B\}$ sehingga jawaban yang benar untuk $A \cup B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10\}$ dan $A \cup C = \{1, 2, 3, 8, 9, 10, 11, 12\}$. Kemudian dari keterangan c, S1 sudah menjawab benar tetapi langkah-langkah dalam menjawab tidak disajikan dalam menemukan jawabannya.

Dari gambar 2 kemudian peneliti mengklarifikasi kepada mahasiswa S1 mengenai soal dan jawaban yang dikerjakan mahasiswa melalui proses wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperkuat analisis data dalam penarikan kesimpulan setelah proses reduksi data dan penyajian data (Miles dan Huberman). Berikut ini adalah cuplikan wawancara terhadap subjek penelitian S1.

P: Apa kamu paham soal nomor 5?

S1: Saya paham soal tersebut adalah sifat operasi pada himpunan, tapi masih agak bingung.

P: Apa yang membuatmu masih bingung?

S1: Kadang masih terbalik menjawab simbol pada operasi himpunannya dan tidak paham konsep operasi selisih himpunan.

5. a) $A \cap B = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7\}$
b) $B \cap C = \{4, 5, 6, 8, 9, 11, 12\}$
c) $A \cup B = \{7, 9\}$
d) $A \cup C = \{8, 10\}$
e) $(A - B) - C = \{1, 2, 3, 7, 9, 10\}$
f) $A - (B - C) = \{1, 2, 3, 4, 5, 6\}$

Gambar 3. Jawaban UTS materi himpunan S2

Gambar 3 menunjukkan jawaban dari S2, yang mana jawaban dari S2 mayoritas salah. Dari keterangan a yaitu pada operasi irisan pada himpunan tetapi S2 menjawab dengan operasi gabungan pada himpunan sehingga mengakibatkan hasil jawaban yang diperoleh menjadi salah. Begitu juga pada keterangan b yang semestinya operasi gabungan namun dijawab operasi irisan pada himpunan. Pada keterangan c dari operasi selisih himpunan selain tidak ada langkah-langkah dalam proses menjawabnya dan hasil jawaban yang dikerjakan juga salah. Pada keterangan c yaitu operasi selisih pada himpunan yang mempunyai definisi selisih dari himpunan A dan B suatu himpunan yang anggotanya merupakan anggota A tetapi bukan merupakan anggota dari B. Dari definisi tersebut dapat dinotasikan $A - B = \{x, x \in A \text{ atau } x \notin B\} = A \cap B'$. Selisih antara A dan B ($A - B$) dapat juga dikatakan sebagai komplemen himpunan B relatif terhadap himpunan A.

Dari gambar 3 kemudian peneliti mengklarifikasi kepada mahasiswa S2 mengenai soal dan jawaban yang dikerjakan mahasiswa melalui proses wawancara. Berikut ini adalah cuplikan wawancara terhadap subjek penelitian S2.

P: Apa kamu paham soal nomor 5?

S2: Belum paham masih bingung.

P: Apa yang membuatmu masih bingung?

S2: Tidak mengerti yang dijelaskan dosen.

P: Yang tidak paham di bagian mana?

S2: Semuanya....(sambil tersenyum)

Kesalahan-kesalahan jawaban mahasiswa pada soal di atas mengindikasikan bahwa dalam pemahaman konsep matematika pada materi himpunan masih kurang terutama dalam memahami konsep himpunan dalam memaknai simbol dan definisi sehingga dalam mentransformasi soal dan penyelesaian soal masih mengalami hambatan sehingga jawaban yang diperoleh menjadi salah. Kesalahan yang dibuat oleh siswa dipengaruhi oleh faktor seperti kurangnya ketelitian siswa, pemahaman konsep dan kurangnya pelatihan (J. R. Ratnasari & Setiawan, 2022). Kesalahan konsep bisa dilakukan saat masih di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, bahkan sampai perguruan tinggi (Mawardi & Faradiba, 2022).

Hambatan materi merupakan hambatan yang paling penting karena nantinya ini akan berpengaruh kepada nilai atau hasil studi mahasiswa dan berimbas kepada pengalaman dan pengetahuan terhadap materi yang akan nanti diberikan kepada peserta didik mereka saat menjadi guru. Guru matematika dituntut untuk mempunyai kemampuan mengajar yang baik agar materi dapat dipahami oleh siswa (Kadarisma et al., 2019). Dalam kenyataannya mahasiswa kurang mampu memahami dan menguasai materi himpunan, sehingga banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika yang berhubungan dengan konsep himpunan (Andriani, 2019).

Hambatan psikologis

Efek dari pembelajaran online didefinisikan sebagai perasaan lelah yang dievaluasi sendiri disebabkan oleh obsesi terhadap media sosial dan kebutuhan untuk segera merespons. Berikut ini adalah cuplikan wawancara terhadap subjek penelitian.

P: Kenapa belum paham yang dijelaskan oleh dosen?

S1: Karena bosan dan ingin cepat berakhirnya perkuliahan.

S2: Capek karena tidak bisa fokus mendengarkan.

Perasaan capek dan bosan merupakan efek dari pembelajaran online tersebut. Dapat dianalisis dari hasil wawancara mahasiswa dalam pembelajaran online tidak sepenuhnya dapat diterima oleh mahasiswa karena berdampak kepada pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen. Mahasiswa sering tidak fokus dan ingin segera berakhirnya pembelajaran karena merasa tidak mengerti.

Penelitian tentang hambatan dalam belajar matematika, menemukan bahwa penyebab hambatan dalam belajar matematika yakni, minat sebesar 26,26%, motivasi sebesar 30%, konsentrasi sebesar 46,67%, kebiasaan belajar sebesar 30% dan intelegensi sebesar 20% (Fauziah, 2017). Hal ini berarti hambatan internal psikologis mahasiswa sendiri merupakan hambatan yang paling sangat berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Hambatan teknis

Hambatan teknis merupakan hambatan eksternal yang dialami mahasiswa yang berperan penting kepada sukses atau tidaknya pembelajaran online selama pandemi. Berikut ini adalah cuplikan wawancara terhadap subjek penelitian.

P: Apakah pembelajaran online sangat berpengaruh?

S1: Iya. Karena sinyal tidak stabil.

S2: Iya. Karena tidak ada sinyal dan harus mencari tempat yang bagus untuk mendapatkan sinyal.

Kemampuan pemahaman matematika dapat diperoleh dari proses pembelajaran. Efektif tidaknya pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh dosennya. Selain dari kemampuan matematika mahasiswa sendiri, hambatan teknis mempunyai peran yang sangat vital terhadap pelaksanaan pembelajaran online khususnya pembelajaran matematika pada materi himpunan.

Hambatan yang paling dominan dalam masalah teknis adalah akses sinyal dan jaringan internet. Dari cuplikan wawancara di atas mendeskripsikan bahwa hambatan belajar mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosennya antara lain karena gangguan jaringan internet khususnya mahasiswa kepulauan yang kesulitan mendapat sinyal dan harus mencari cara untuk pergi ke suatu tempat yang sinyalnya dapat diakses sehingga mahasiswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Hal ini sangat berkaitan dengan wilayah tempat tinggal mahasiswa di daerah kabupaten Sumenep terutama mahasiswa yang bertempat tinggal di pinggiran kota apalagi mahasiswa dari kepulauan. Karena sarana prasarana di daerah kepulauan khususnya terhadap jaringan masih sangat kurang. Berkembangnya zaman dengan ditandai kemajuan teknologi informasi berbasis internet dan robotik dengan nama revolusi industri 4.0 menjadi salah satu ancaman dan tantangan yang harus dihadapi agar keberadaan budaya tetap terjaga (Maskar & Anderha, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada S1 dan S2 tentang hambatan belajar dengan pembelajaran daring di masa pandemi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hambatan belajar mahasiswa pada S1 dan S2

Subjek	Hambatan Materi	Hambatan Psikologi	Hambatan Teknis
S1	- Mampu memaknai dan memahami konsep matematika pada simbol himpunan	- Minat dan motivasi belajar kurang seperti rasa bosan dan ingin cepat berakhirnya	- Pengaruh sinyal yang tidak stabil
	- Kurang teliti dalam		

Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol (No), Tahun - Halaman
Nama penulis^{1*}, Nama penulis²

	mengerjakan soal perkuliahan		
	himpunan dari definisi operasi himpunan		
	- Mampu menyelesaikan soal tapi tidak prosedural mengenai langkah-langkahnya		
S2	- Belum mampu memaknai dan memahami konsep matematika pada simbol himpunan	- Konsentrasi belajar kurang seperti capek dan tidak fokus mendengarkan penjelasan dosen	- Pengaruh tidak dapat menemukan sinyal dan harus mencari sinyal ke tempat tertentu
	- Belum bisa mentransformasi soal dan menyelesaikan soal operasi hitung pada himpunan		

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis di atas bahwa hambatan belajar mahasiswa pada materi himpunan di masa pandemi yang dialami mahasiswa berdasarkan tempat tinggal antara lain 1) hambatan internal dalam memahami materi himpunan seperti memahami soal, mentransformasi soal, dan menyelesaikan soal himpunan, 2) hambatan internal psikologis mahasiswa seperti capek, tidak fokus mendengarkan, bosan dan ingin segera berakhirnya pembelajaran, 3) hambatan eksternal mencakup ketersediaan sinyal dan jaringan internet yang digunakan saat pembelajaran daring.

B. Saran

Saran penelitian selanjutnya agar para dosen di dalam proses pembelajaran harus menyiapkan media pembelajaran yang digunakan agar bisa diakses oleh mahasiswa terutama dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Khususnya kepada mahasiswa agar mencari tempat yang bisa mengakses sinyal dan jaringan internet dalam mengikuti pembelajaran online sebelum pelajaran/perkuliahan dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Álvarez Jiménez, D., Moreno Mediavilla, D., Orduna Portús, P., Pascual López, V., & San Vicente Vicente, F. J. (2015). Maths: from distance to e-learning. *International Journal of Interactive Multimedia and Artificial Intelligence*, 3(4), 5. <https://doi.org/10.9781/ijimai.2015.341>
- Andriani, L. (2019). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Meyelesaikan Soal Himpunan di Program Studi Pendidikan Matematika UIN SUSKA RIAU. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 550–562. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.146>
- Arfany, F. P., & Faradiba, S. S. (2022). Karakterisasi Kesalahan Konsep Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Relasi dan Fungsi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(03), 3044–3058.
- Elraiss, Y. A. (2020). The Reality of Using E-learning Strategies to Improving the Learning of Mathematics for Undergraduate Students. *International Journal of Higher Education*, 10(3), 75. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n3p75>
- Fauziah, U. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., Paujiah, E., Pai, J., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. 2020.
- Kadarisma, G., Senjayawati, E., & Amelia, R. (2019). Pedagogical Content Knowledge Pre-Service Mathematics Teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012068>
- Maskar, S., & Anderha, R. R. (2019). Pembelajaran transformasi geometri dengan pendekatan motif kain tapis lampung. *MATHEMA Journal Pendidikan Matematika*, 1(1), 40–47.
- Mawardi, M. S., & Faradiba, S. S. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Numerasi pada Asesmen Nasional 2021. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 272–285. <https://doi.org/10.31100/histogram.v6i2.1830>
- Mustofa, B., Mardiyana, & Slamet, I. (2020). An analysis of problem solving ability in linear equation systems with two variables. *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012099>
- Nurlaily, V. A., Soegiyanto, H., & Usodo, B. (2019). Elementary school teacher's obstacles in the implementation of problem-based learning model in mathematics learning. *Journal on Mathematics Education*, 10(2), 229–238. <https://doi.org/10.22342/jme.10.2.5386.229-238>
- Rahayu, L. S. (2019). Sosial Budaya Suku Bajo di Pulau Sapeken Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep Tahun 2010-2018. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019*, 2019–2022.
- Ratnasari, J. R., & Setiawan, Y. E. (2022). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Segiempat dan Trapesium. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2533–2544.
- Ratnasari, S., & Setiawan, W. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Himpunan. *Journal On Education*, 01(02), 473–479.